

Original Research Article

Determining Factors in The Interest of Using QRIS (A Case Study of MSMEs in Karanganyar Regency)

Faktor-Faktor Yang Menentukan Minat Penggunaan QRIS (Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Karanganyar)

Dina Uswatun Khasanah¹, Mufti Arief Arfiansyah² 

^{1,2}Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Article history: Received 26 March 2025; Accepted 18 June 2025; Published 31 October 2025

ABSTRACT

MSMEs or Micro, Small and Medium Enterprises have a vital role in maintaining the stability of the Indonesian economy. MSMEs as one of the merchant users of QRIS are required to continue to be creative and adapt to increasingly advanced technological advances. This study aims to examine the relationship between interest in utilizing QRIS among MSME actors in Karanganyar Regency with factors of convenience, perceived benefits, security, and knowledge. The data used consists of primary data, specifically collected through distributing questionnaires and conducting interviews with MSME owners. The research population was 95 respondents using the purposive sampling method. The analysis method in solving the problems studied and testing the hypothesis is multiple regression analysis. The data processing process uses SPSS software version 26. The research findings state that the variables of perceived benefits & knowledge have an influence on interest in using QRIS and convenience & security have no influence on the dependent variable.

Keywords: *Interest, Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs), Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*

ABSTRAK

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peran vital dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia. UMKM sebagai salah satu merchant pengguna QRIS dituntut untuk terus berkreasi dan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang semakin maju. Penelitian ini bertujuan menguji hubungan minat pemanfaatan QRIS pada pelaku UMKM di Kabupaten Karanganyar dengan faktor kemudahan, manfaat yang dirasakan, keamanan, dan pengetahuan.

*Corresponding author.

E-mail address: dinauswatun95@gmail.com

Peer reviewed under responsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

© 2025 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Data yang digunakan terdiri dari data primer, khususnya dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara terhadap pemilik UMKM. Populasi penelitian sebanyak 95 responden dengan memakai metode purposive sampling. Metode analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti serta menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda. Proses mengolah data mempergunakan software SPSS versi 26. Temuan penelitian menyatakan bahwa variabel persepsi manfaat & pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap minat penggunaan QRIS serta kemudahan & keamanan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Kata Kunci: Minat, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), QRIS (Quick Response Indonesian Standard)

HOW TO CITE: Dina Uswatun Khasanah, Mufti Arief Arfiansyah (2025). Determining Factors in The Interest of Using QRIS (A Case Study of MSMEs in Karanganyar Regency), Vol 9 (2), October 2025.
DOI Link:<http://doi.org/10.21070/perisai.v8i2.1738>

1. Latar Belakang

Revolusi Industri 4.0, yang menekankan pada otomatisasi dan kerja sama antara elemen teknologi digital dan sektor tradisional, menandai zaman sekarang. Revolusi Industri 4.0 menyerukan sektor industri keuangan untuk melaksanakan transformasi digital dengan menciptakan layanan berbasis teknologi, sehingga menghasilkan inovasi *fintech* yaitu, inovasi teknologi di sektor keuangan yang menggabungkan keuangan dengan teknologi. Dalam bidang teknologi finansial, mobile banking atau yang dikenal juga dengan m-banking merupakan salah satu bentuk inovasi yang memanfaatkan platform pembayaran berbasis ponsel dalam layanan perbankan untuk memudahkan aktivitas transaksi melalui penggunaan telepon pintar yang terhubung dengan internet (Nurdien & Galuh, 2023). Berdasarkan data Bank Indonesia pada tahun 2023, nilai transaksi perbankan digital di Indonesia pada Oktober 2023 sebesar Rp5.118,89 triliun atau tumbuh 15,57% secara tahunan (yoY), nilai transaksi uang elektronik juga meningkat menjadi Rp41,71 triliun atau tumbuh 17,67%. Hal ini mengindikasikan bahwa pembayaran mobile di Indonesia sedang meningkat.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang pesat, inovasi terus dilakukan sistem pembayaran untuk memanfaatkan kemudahan dari teknologi yang tersedia. Sistem pembayaran non-tunai sebuah pengembangan pembayaran dengan sistem tunai (cash), yang merupakan sebuah inovasi teknologi yang positif (Marbun dkk., 2023). Kemajuan teknologi telah merambah ke industri keuangan, yang dikenal dengan sebutan *Fintech* (Financial Technology). Kemajuan teknologi perbankan mengharuskan untuk beradaptasi dan mengintegrasikan

teknologi guna mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi. Seperti mesin ATM, Mobile Banking, dan QRIS merupakan adaptasi perbankan yang dilakukan pada saat ini. Berdasarkan data yang dihimpun Bank Indonesia sejak disahkan pada 1 Januari 2020 hingga Juli 2024, terdapat 50 juta pengguna QRIS dan 32 juta merchant di Indonesia. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 30,2 juta di antaranya adalah pedagang UMKM, sesuai tujuan awal QRIS saat dikenalkan BI bulan Agustus tahun 2019 (Putri & Rahmanto, 2023).

Quick Response Indonesian Standard atau QRIS adalah kode QR yang diciptakan sebagai sistem pembayaran digital berbasis ponsel. QRIS, produk *fintech*, diyakini dapat menjadi metode yang praktis dalam melakukan transaksi keuangan (Kusuma & Asmoro, 2021). Dengan adanya QRIS, setiap transaksi pembayaran dapat dilakukan secara cepat, praktis, hemat, dan efisien. Mengingat tingginya taraf perkembangan internet dan seluler di Indonesia, sistem QRIS berpotensi besar untuk mendorong adopsi transaksi non-tunai serta berkontribusi dalam mewujudkan *Cashless Society* (Sodik & Riza, 2023).

UMKM sebagai salah satu merchant pengguna QRIS dituntut untuk terus berkreasi dan menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi yang semakin maju. Saat ini, sejumlah pelaku UMKM yang telah memanfaatkan kemajuan teknologi secara optimal, diantaranya melalui penggunaan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran di lokasi usahanya. Kode QR cukup disediakan penjual di lokasi usahanya, dan konsumen perlu memindainya untuk bertransaksi memfasilitasi berbagai aplikasi pembayaran yang tersedia di ponsel pintar mereka (Cahyaning & Puspawati, 2024). Hal ini menjadi keunggulan tersendiri bagi UMKM karena menawarkan kemudahan dalam bertransaksi. Di satu sisi, penggunaan QRIS mampu mendorong pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan dan mengoptimalkan inklusi keuangan (Sodik & Riza, 2023). Dengan menggunakan QRIS, Transaksi pembayaran oleh Bank Indonesia diharapkan lebih mudah, murah, dan efisien, agar dapat mempercepat peningkatan inklusi keuangan di Indonesia, memajukan UMKM, serta mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Tobing dkk., 2018).

Hadirnya QRIS dianggap sangat mendukung pelaku UMKM dalam mengefisiensikan dan mengefektifkan transaksi, mencatat transaksi, serta penyimpanan uang. Pemakai QRIS juga dapat merasakan manfaatnya, di antaranya meminimalisir pencurian yang terjadi saat membawa uang tunai. Dengan adanya kemudahan yang diberikan, nyatanya UMKM di Kabupaten Karanganyar kurang mengambil peluang itu. Dilihat dari data Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Karanganyar, memiliki 1.852 UMKM yang tersebar di 17 kecamatan. Pada Juli 2022, keseluruhan merchant QRIS di Solo raya mencapai 358.410

merchant. Jumlah merchant QRIS sebanyak 13% Kabupaten Karanganyar menempati peringkat keempat kota/kabupaten di Eks Karesidenan Surakarta. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya anggapan bahwa sesuatu yang berkaitan dengan teknologi keamanannya sangat riskan dan rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelaku UMKM sehingga pemahaman terhadap perkembangan teknologi yang terjadi saat ini.

Technology Acceptance Model (TAM) ialah teori yang dicetuskan oleh Davis, Fred D tentang penerimaan teknologi. Mengadaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen & Fishbein (Hill dkk., 1977). Model TAM dikembangkan sebagai penjelasan tentang keputusan perilaku ketika menggunakan sistem teknologi, menitikberatkan pada karakteristik sistem teknologi yang memiliki pengaruh terhadap minat dalam menggunakanya (Davis, 1989). Pada penelitian (Rahman & Supriyanto, 2022) mengemukakan bahwa konstruk dalam TAM mencakup persepsi manfaat, risiko serta pengetahuan. Namun, penelitian ini tidak seluruhnya berlandaskan pada teori TAM. Selain itu, peneliti juga menambahkan beberapa variabel dianggap memiliki peran penting terhadap ketertarikan pelaku UMKM dalam memanfaatkan QRIS.

Menurut Fadhilah dkk., (2021) yang melaksanakan riset mengenai UMKM binaan Bank Indonesia KPW Solo tentang implementasi TAM dalam menganalisis minat dan perilaku penggunaan QRIS. Penelitian tersebut memperoleh hasil persepsi kemudahan dan keamanan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat pelaku UMKM yang memakai QRIS. Pada penelitian (Rahman & Supriyanto, 2022) bahwa pengetahuan memiliki signifikan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa memilih QRIS sebagai pembayaran saat masa pandemi. Namun menurut penelitian (Fitrah dkk., 2024), persepsi kemudahan QRIS tidak berpengaruh terhadap minat dalam bertransaksi non tunai. Serta didukung oleh penelitian (Nasih dkk., 2024) bahwa minat pemanfaatan QRIS tidak dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi manfaat dan risiko Tetapi menurut (Intani dkk., 2024) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap niat pelaku UMKM menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

Berdasarkan hal tersebut, dilakukannya riset ini sebagai wujud dalam mengidentifikasi pengaruh persepsi kemudahan, manfaat, keamanan, dan pengetahuan terhadap minat pelaku UMKM ketika menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Persepsi kemudahan merujuk pada sejauh mana QRIS dianggap mudah untuk digunakan. Persepsi manfaat menggambarkan keyakinan bahwa penggunaan QRIS memberikan keuntungan atau nilai tambah bagi usaha. Keamanan berkaitan dengan kepercayaan pelaku usaha terhadap perlindungan data dan

transaksi digital. Sedangkan pengetahuan mencerminkan tingkat pemahaman atau informasi yang dimiliki pelaku UMKM mengenai penggunaan dan fungsi QRIS. Dengan menelaah keempat variabel ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan QRIS di kalangan pelaku UMKM.

2. Metodologi

Metode yang dipakai pada penelitian yakni metode deskriptif dengan memakai pendekatan kuantitatif, yang didahului dengan pengumpulan data dari responden dan kemudian akan dideskripsikan (Alimi, 2023). Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena mampu memberikan gambaran yang objektif dan terukur terhadap hubungan antar variabel yang diteliti. Populasi merupakan suatu wilayah yang memiliki suatu karakteristik yang telah ditetapkan peneliti dan mencakup orang-orang atau hal-hal yang diteliti, kemudian diambil suatu rangkuman dari hasil-hasil penelitian (Nopal dkk., 2024). Populasi yang peneliti ambil pada penelitian ini merupakan para pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Karanganyar yaitu sebanyak 1.852 UMKM. Rumus Slovin digunakan peneliti dalam penentukan ukuran sampel pada populasi penelitian. Adapun perhitungan rumus Slovin (Nurika & Aziz, 2021) merupakan sebagai berikut:

$$\text{Rumus slovin : } n = \frac{(N)}{(1+N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

n = Banyaknya sampel

e = Batas kesalahan (10%)

N = Banyaknya populasi

Maka perhitungan sampel yang akan diperlukan pada penelitian yaitu:

$$n = \frac{1.852}{1} + \frac{1.852}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.852}{1} + \frac{1.852}{(0,01)}$$

$$n = \frac{1.852}{19,52}$$

$$n = 94,87$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel dibulatkan oleh penulis menjadi 95 sampel. Pemilihan sampel memakai teknik purposive sampling, yang mana menjadi pertimbangan ketika pengambilan data penelitian yaitu Pelaku UMKM yang berdomisili di Kabupaten Karanganyar, mempunyai usaha yang dikategorikan UMKM serta UMKM yang belum menerapkan QRIS pada tempat usahanya.

Pada penelitian ini menerapkan teknik atau cara pengumpulan data yaitu dengan kuesioner, kuesioner penelitian mengacu pada instrumen yang berisi sejumlah pertanyaan atau alat pengumpul data berupa angket kemudian dibagikan untuk pelaku UMKM Kabupaten Karanganyar telah disusun berdasarkan skala likert. Kuesioner adalah sebuah metode pengambilan data dengan cara memberi dan menyebar luaskan daftar pertanyaan/pernyataan untuk responden bertujuan agar responden mendapat respon atas pertanyaan tersebut. Analisis data dilakukan dalam penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 26. Analisis data dilakukan meniti beberapa tahapan, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi berganda, serta uji hipotesis meliputi uji F dan uji T, serta uji koefisien determinasi. Skala pengukuran menggunakan skala likert. Kemudahan (X1), Persepsi Manfaat (X2), Keamanan (X3) dan Pengetahuan (X4) diidentifikasi sebagai variabel independen (X), sedangkan Minat dalam menggunakan QRIS (Y) diidentifikasi sebagai variabel dependen (Y).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Instrumen Data

3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan ketika pengujian kevalidan sebuah instrument yang digunakan pada suatu riset. Dianggap valid sebuah instrument apabila nilai r-hitung lebih banyak dari nilai r-tabel. Pada nilai signifikansi 5% atau 0,05, menggunakan sebanyak 95 jumlah sampel, nilai r-tabel yang diperoleh yakni 0,202. Uraian dari setiap variable hasil pengujian validitas yang dipakai pada riset sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrument	R hitung	R tabel	Keterangan
Kemudahan (X1)	X1.1	0,821	0,202	Valid
	X1.2	0,822	0,202	Valid
	X1.3	0,805	0,202	Valid
	X1.4	0,788	0,202	Valid
Persepsi Manfaat (X2)	X2.1	0,784	0,202	Valid
	X2.2	0,687	0,202	Valid
	X2.3	0,785	0,202	Valid
	X2.4	0,695	0,202	Valid
	X2.5	0,694	0,202	Valid
Keamanan (X3)	X3.1	0,883	0,202	Valid
	X3.2	0,842	0,202	Valid
	X3.2	0,811	0,202	Valid
Pengetahuan (X4)	X4.1	0,699	0,202	Valid
	X4.2	0,617	0,202	Valid
	X4.3	0,757	0,202	Valid
	X4.4	0,746	0,202	Valid
	X4.5	0,782	0,202	Valid
	X4.6	0,655	0,202	Valid
Minat (Y)	Y1	0,775	0,202	Valid
	Y2	0,698	0,202	Valid
	Y3	0,699	0,202	Valid
	Y4	0,701	0,202	Valid
	Y5	0,635	0,202	Valid
	Y6	0,594	0,202	Valid

Sumber: SPSS, data diolah, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, diambil kesimpulan bahwa setiap instrumen pada variabel X1, X2, X3, X4 dan Y memiliki nilai r-hitung dinyatakan melebihi r-tabel 0,202, maka semua dapat dinyatakan bahwa seluruh instrumen pada variabel tersebut valid.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian ini ditujukan guna melihat apakah sudah reliabel atau tidak kuesioner yang digunakan dalam sebuah penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila melebihi 0,60 pada skala Cronbach's Alpha. Tabel ini memberikan gambaran terperinci tentang uji reliabilitas untuk setiap variabel:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Instrument	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	Kemudahan	0,823	Reliabel
X2	Persepsi Manfaat	0,799	Reliabel
X3	Keamanan	0,799	Reliabel
X4	Pengetahuan	0,803	Reliabel
Y	Minat	0,848	Reliabel

Sumber: SPSS, data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel X1 adalah 0,823, X2 adalah 0,799, X3 adalah 0,799, X4 ialah 0,803 serta Y adalah 0,848. Dengan demikian, kesimpulannya bahwa nilai Cronbach's Alpha yang lebih dari 0,60 menunjukkan bahwa setiap pertanyaan seluruh variabel independen telah reliabel sebagai alat ukur.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui kenormalan dalam setiap variabel. Suatu data dianggap terdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig.) yang dimiliki lebih dari 0,05. Uji normalitas didapatkan hasil sebagaimana berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
95		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
Std. Deviation		2.13690283
Most Extreme Differences	Absolute	.095
Positive		.046
Negative		-.095
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.340 ^d
99% Confidence Interval		
Lower Bound		.327
Upper Bound		.352

Sumber: SPSS, data diolah, 2025

Berdasarkan data sebelumnya, diketahui jika Sig. (2-tailed) yakni 0,340, yang ada di atas tingkat signifikansi 5%. Sehingga data tersebut dapat disimpulkan telah terdistribusi normal. Persamaan Monte Carlo dapat diterapkan dalam uji normalitas apabila data memiliki beberapa kelemahan yang dapat memengaruhi apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna menentukan apakah variabel independen pada penelitian memiliki kesamaan atau tidak. Jika setiap variabel bebas tidak memiliki kesamaan, maka hasil penelitian dianggap lebih baik.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kemudahan (X1)	0,457	2,187	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Persepsi Manfaat (X2)	0,558	1,793	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Keamanan (X3)	0,667	1,500	Tidak terjadi gejala multikolinearitas
Pengetahuan (X4)	0,584	1,711	Tidak terjadi gejala multikolinearitas

Sumber: SPSS, data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai VIF variabel kemudahan (X1) adalah 2,187 dengan nilai tolerance 0,457, variabel persepsi manfaat (X2) sebesar 1,793 dengan nilai tolerance 0,558, variabel keamanan (X3) adalah 1,500 dengan nilai tolerance 0,667, dan untuk variabel pengetahuan (X4) adalah 1,711 dengan nilai tolerance 0,584. Dari semua variabel yang digunakan, dapat diketahui bahwa apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10, maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas tidak mengalami gejala multikolinearitas dalam pengujian.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan apakah variabel yang digunakan konstan atau tidak dalam penelitian. Gejala heteroskedastisitas dikatakan terjadi jika nilai signifikansi kurang dari 5%. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-.770	1.497		-.514	.608
Kemudahan	-.120	.100	-.181	-1.198	.234
Persepsi Manfaat	.035	.072	.066	.493	.623
Keamanan	.091	.084	.127	1.077	.284
Pengetahuan	.095	.069	.185	1.374	.173

Sumber: SPSS, data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser telah diperoleh nilai signifikan pada variabel kemudahan (X1) adalah 0,234 , variabel persepsi manfaat (X2) adalah 0,623 variabel keamanan (X3) adalah 0,284, dan variabel pengetahuan (X4) adalah 0,173. Seluruh variabel independen yang digunakan memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala adanya heteroskedastisitas.

3.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda memiliki bertujuan untuk menentukan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel yang diuji. Berikut jabaran uraian dari pengujian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.967	3.062		.316	.753
Kemudahan	.019	.120	.012	.158	.875
Persepsi Manfaat	.592	.112	.479	5.305	.000
Keamanan	.239	.149	.137	1.601	.113
Pengetahuan	.310	.094	.268	3.297	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS, data diolah, 2025

Atas dasar tabel tersebut, didapatkan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,967 + 0,019 X_1 + 0,592 X_2 + 0,239 X_3 + 0,310 X_4 + e$$

Model regresi dalam persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai α sebesar 0,967 menunjukkan bahwa ketika variabel kemudahan, persepsi manfaat, keamanan, dan pengetahuan bernilai nol, maka minat menggunakan QRIS tetap berada pada angka 0,967.
- b. Kemudahan (X_1) memiliki koefisien positif sebesar 0,019, yang berarti setiap peningkatan satu poin dalam faktor kemudahan akan meningkatkan minat penggunaan QRIS sebesar 0,019.
- c. Persepsi manfaat (X_2) memiliki nilai positif sebesar 0,592, ini berarti bahwa setiap peningkatan satu poin manfaat yang dirasakan akan menghasilkan peningkatan minat untuk menggunakan QRIS sebesar 0,592.
- d. Keamanan (X_3) memiliki koefisien positif sebesar 0,239, yang berarti bahwa jika tingkat keamanan meningkat satu poin, maka minat dalam penggunaan QRIS juga akan naik sebesar 0,239.
- e. Pengetahuan (X_4) menunjukkan nilai positif sebesar 0,310, yang menandakan bahwa setiap peningkatan satu poin dalam pengetahuan akan meningkatkan minat menggunakan QRIS sebesar 0,310.

3.4. Uji Ketepatan Model

3.4.1 Uji F

Tujuan melakukan uji f adalah untuk menganalisis dampak semua faktor independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Uraian akan dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	478.477	4	119.619	23.482
	Residual	458.471	90	5.094	
	Total	936.947	94		

Sumber: SPSS, data diolah, 2025

Atas dasar tabel data telah memperoleh nilai signifikansi variabel kemudahan (X_1), persepsi manfaat (X_2), keamanan (X_3) serta pengetahuan (X_4) secara bersama-sama memiliki pengaruh pada minat menggunakan (Y) yaitu 0,000 lebih sedikit dari 0,05 sedangkan nilai F hitung 23.482 lebih besar dari 2,47. Dengan demikian, semua variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

3.4.2 *Uji t*

Uji t dilakukan berguna untuk menguji pengaruh yang terdapat dalam setiap variable indenpenden terhadap variable terikat. Dengan membandingkan melihat nilai t hitung terhadap t tabel dan sig 0,05 menggunakan sebanyak 95 jumlah sampelnya maka telah diketahui nilai t tabelnya 1,98667. Uraian akan dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Coefficients^a				
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	.967	3.062		.316	.753
Kemudahan	.019	.120	.012	.158	.875
Persepsi	.592	.112	.479	5.305	.000
Manfaat					
Keamanan	.239	.149	.137	1.601	.113
Pengetahuan	.310	.094	.268	3.297	.001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS, data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas, kesimpulannya adalah:

1. Variabel kemudahan (X1) mempunyai t hitung yakni $0,158 < t$ tabelnya 1,98667 serta taraf signifikansinya adalah $0,875 > 0,05$. Maka, minat pemanfaatan QRIS tidak dipengaruhi oleh variabel kemudahan.
2. Variabel persepsi manfaat (X2) mempunyai t hitung yakni $5,305 > t$ tabelnya 1,98667 serta taraf signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Kesimpulan yang dapat diambil dari hal tersebut adalah variabel persepsi manfaat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat minat menggunakan QRIS.
3. Variabel keamanan (X3) menunjukkan t-hitung sebesar $1,601 < t$ -tabel sebesar 1,98667, dan tingkat signifikansi sebesar $0,113 > 0,05$. Hasilnya adalah variabel keamanan tidak memengaruhi minat penggunaan QRIS.
4. Variabel pengetahuan (X4) menunjukkan t hitung yakni $3,297 > t$ tabelnya 1,98667 dan taraf signifikansinya adalah $0,001 < 0,05$. Maka, minat penggunaan QRIS dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pengetahuan.

3.4.3 *Koefisien Determinasi (R^2)*

Pengujian ini menilai tingkat keakuratan model dalam menggambarkan sifat variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.511	.489	2.25702
a. Predictors: (Constant), Kemudahan, Persepsi Manfaat, Keamanan, Pengetahuan				

Sumber: SPSS, data diolah, 2025

Hasil pengujian diatas nilai *Adjusted R Square* adalah 0,489. Secara bersama-sama kemudahan (X_1), persepsi manfaat (X_2), keamanan (X_3) dan pengetahuan (X_4) memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan (Y) yaitu sejumlah 48.9% kemudian sebagiannya lagi 51.1% diterangkan variabel lainnya lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pengaruh Kemudahan (X_1) terhadap Minat Pelaku UMKM Menggunakan QRIS (Y)

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilaksanakan peneliti telah memperoleh kesimpulan bahwa kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Karanganyar diperoleh skor sigma sebesar $0.875 < 0.05$ yang artinya variabel persepsi kemudahan di tolak atau tidak berakibat penting pada minat menggunakan QRIS. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pelaku UMKM menganggap saat memakai QRIS mereka tidak mendapatkan kemudahan saat transaksi. Temuan penelitian ini sejalan penelitian lain yang telah dilakukan oleh Fitrah dkk., (2024) membuktikan jika tidak ada pengaruh dari persepsi kemudahan terhadap minat masyarakat Kota Palu dalam bertransaksi non tunai. Maknanya, persepsi kemudahan sebagai faktor yang tidak mempengaruhi minat menggunakan QRIS.

Pengaruh Persepsi Manfaat (X_2) Terhadap Minat Pelaku UMKM Menggunakan QRIS (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis memperoleh hasil persepsi manfaat (X_2) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pemanfaatan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa minat pengguna dipengaruhi persepsi manfaat, yang ditunjukan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,305 > 1,98667$) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga, hipotesis 2 secara parsial adanya dampak persepsi manfaat yang dirasakan terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku UMKM di Karanganyar diterima atau terbukti sejalan dengan teori dalam hipotesis 2 yaitu secara parsial persepsi manfaat memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan untuk memanfaatkan QRIS dalam bertransaksi akan

semakin meningkat seiring dengan semakin tingginya manfaat yang dialami dan diterima oleh pelaku UMKM di Karanganyar. Temuan riset ini serupa dengan penelitian oleh Laloan dkk., (2023) secara parsial persepsi manfaat menentukan minat pengguna QRIS di kalangan mahasiswa FEB Universitas Sam Ratulangi Manado.

Pengaruh Keamanan (X3) Terhadap Minat Pelaku UMKM Menggunakan QRIS (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka menghasilkan kesimpulan apabila variabel keamanan (X_3) mempunyai nilai t hitung yakni 1,601, sementara nilai t tabel yang didapatkan adalah 1,98667 maka $t_{\text{hitung}} = 1,601 < t_{\text{tabel}} = 1,98667$ serta tingkat signifikansi $0,113 > 0,05$. Dapat dikatakan jika faktor keamanan tidak memberikan pengaruh terhadap minat pelaku UMKM dalam mengadopsi QRIS. Berdasarkan analisis, terlihat jika keamanan penggunaan QRIS masih dikategorikan minim. Hal ini dapat terjadi karena beberapa alasan seperti, adanya kepercayaan dari para pelaku UMKM tidak menjadikan keamanan sebagai faktor utama dalam keputusan mereka dalam menggunakan QRIS. terhadap layanan QRIS. Temuan riset ini selaras dengan penelitian oleh Kie & Bonjornahor (2024) yang menunjukkan bahwa variabel persepsi keamanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel minat minat menggunakan e-wallet pada mahasiswa akuntansi di kota Batam.

Pengaruh Pengetahuan (X4) Terhadap Minat Pelaku UMKM Menggunakan QRIS (Y)

Atas dasar temuan riset yang telah dilakukan didapat kesimpulan yang dapat diambil bahwa variabel pengetahuan (X_4) memiliki nilai t hitung yakni $3,297 > t_{\text{tabel}} = 1,98667$ serta taraf signifikansi yakni $0,001 < 0,05$. Dapat diartikan variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan para pelaku UMKM mengenai fungsi dan penerapan QRIS maka akan semakin menambah minat dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada tempat usahanya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Algusri dkk., (2024) yang menunjukkan ada pengaruh signifikan dari variable pengetahuan terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau menggunakan QRIS.

Pengaruh Kemudahan (X1), Persepsi Manfaat (X2), Keamanan (X3) dan Pengetahuan (X4) terhadap Minat Pelaku UMKM Menggunakan QRIS (Y)

Variabel kemudahan, persepsi manfaat, keamanan dan pengetahuan secara bersamaan memiliki pengaruh pada minat menggunakan *Quick Response Code Indonesian* (QRIS) sebesar

48,9% sedangkan sisanya sebesar 51,1% disebabkan oleh faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini. Sehingga berkaitan faktor yang mempengaruhi pengguna dalam memutuskan untuk memakai sebuah alat pembayaran memerlukan penelitian lebih mendalam lagi. Riset ini diperoleh hasil yang menjelaskan jika variabel persepsi manfaat memiliki pengaruh yang relatif besar. Oleh sebab itu, lembaga keuangan dapat memperluas penerapan QRIS dengan mengedukasi dan mensosialisasikan sistem pembayaran digital ini kepada UMKM yang belum mengenalnya. Bagi masyarakat di pedesaan khususnya, banyak di antara mereka yang belum sepenuhnya memahami QRIS karena lebih terbiasa bertransaksi dengan uang tunai. Pemanfaatan QRIS mampu mempercepat proses transaksi pembayaran, tetapi keterbatasan pemahaman masyarakat menghambat pemerataan perkembangan teknologi digital.

Agar usaha UMKM dapat berkembang, masyarakat sekitar memerlukan edukasi yang belum familiar dengan pembayaran digital. Saat ini, metode transaksi digital semakin berkembang dan memberi dampak positif untuk para pelaku usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Pardede dkk., 2025) yang menemukan bahwa kemudahan dan keamanan memainkan peran kunci dalam memotivasi UMKM di Medan untuk mengadopsi QRIS, meski persepsi manfaat belum cukup kuat memengaruhi minat secara parsial. Maka dari itu, di era digital ini, diharapkan masyarakat, khususnya UMKM, mampu beradaptasi untuk mengikuti perubahan teknologi (Rifani, 2023).

4. Kesimpulan

Atas dasar hasil riset yang telah dilaksanakan dengan berhasil memperoleh data maka telah diketahui bahwa variabel kemudahan, persepsi manfaat, keamanan dan pengetahuan seluruhnya berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM menggunakan Quick Response Code Indonesian (QRIS). Secara parsial variabel persepsi manfaat dan pengetahuan mempengaruhi secara positif terhadap minat menggunakan QRIS. Akan tetapi, faktor kemudahan dan keamanan tidak mempengaruhi minat memanfaatkan QRIS, oleh sebab itu penelitian ini memerlukan penelitian yang lebih mendalam lagi. Penelitian ini masih mampu dikembangkan dari sisi cakupan lokasi penelitian, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya mampu memperluas jangkauan penelitian agar hasil lebih maksimal. Para UMKM yang belum berminat menggunakan QRIS sebaiknya diberikan edukasi mengenai manfaat sistem pembayaran digital. Jika mereka tidak mengikuti perkembangan teknologi, usaha yang dijalankan berisiko tertinggal dan sulit berkembang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, untuk seluruh limpahan karunia beserta rahmat-Nya, sehingga penyusunan artikel ini bisa selesai. Terima kasih juga pada semua individu dan entitas yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta, atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan selama proses penelitian ini berlangsung.

Daftar Pustaka

- Algusri, J., Magdalena, M., & Hadi, M. F. (2024). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Pembayaran Digital. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 14(1), 123–131. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.7032>
- Alimi, M. El. (2023). Literasi Keuangan Syariah pada UMKM dan Dampaknya terhadap Penggunaan Produk Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2080. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.7602>
- Cahyaning, E. K., & Puspawati, R. A. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Alat Transaksi. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i2.21989>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Fadhilah, S. A., Nugroho, J. A., & Sangka, K. B. (2021). Pengaruh Kemudahan dan Keamanan terhadap minat menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard Pada Pelaku UMKM Binaan Bank Indonesia KPW Solo. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 7(3), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/bise.v7i1.72989>
- Fitrah, M. C., Malarangan, H., Syafaat, M., Jalil, A., & Muharom, M. S. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Kegunaan Qris Terhadap Minat Bertransaksi Non Tunai Bagi Masyarakat Di Kota Palu Dengan Keamanan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Trend*, 12(02), 35–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.31970/trend.v12i2.485>
- Hill, R. J., Fishbein, M., & Ajzen, I. (1977). Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research. *Contemporary Sociology*, 6(2), 244. <https://doi.org/10.2307/2065853>
- Intani, V., Suhaidar, & Rahmadoni, F. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan , Persepsi Manfaat Dan Persepsi Risiko Terhadap Niat Pelaku UMKM Kota Pangkalpinang Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 3330–3340. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15369>
- Kie, D., & Bonjornahor, H. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi keamanan, dan persepsi manfaat terhadap minat menggunakan e-wallet pada mahasiswa akuntansi di kota Batam. *SCENTIA JOURNAL*, 6(1), 1–10.

-
- https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/scientia_journal/article/view/8579/3630
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). Perkembangan Financial Technologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141–163. <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>
- Laloan, W. T. ., Wenas, R. S., & Loindong, S. S. . (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat apengguna E-Payment QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(02), 375–386. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48312>
- Marbun, A. N., Nasution, Y. S. J., & Harahap, I. (2023). Analisis Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS terhadap Perkembangan Bisnis UMKM melalui Kepuasan Nasabah sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia (BSI) Kc Sibolga). *AHKAM*, 2(2), 361–372. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i2.1198>
- Nasih, A. M., Gati, V., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kepercayaan, Persepsi Risiko Dan Persepsi Hambatan Terhadap Minat Menggunakan QRIS yang Dimediasi Oleh Sikap Terhadap QRIS. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 1–15. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Nopal, Z. M., Sukmawati, H., & Joni, J. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Retensi Nasabah Bank Syariah Indonesia di Kota Tasikmalaya. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 77–86. <https://doi.org/10.55681/armada.v2i1.1151>
- Nurdien, F. G., & Galuh, A. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Menggunakan Qris Bsi Mobile (Studi Kasus Gen Z Di Kota Malang). *Islamic Economics and finance in Focus*, 2(4), 588–601. <https://doi.org/10.21776/ieff.2023.02.04.02>
- Nurika, Y., & Aziz, I. A. (2021). Analisis Pengaruh Promosi, Keunggulan Produk, Dan Penerapan Nilai Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat (Studi Pada Pt. Bsi Kuala Tungkal, Jambi). *NISBAH: JURNAL PERBANKAN SYARIAH*, 7(2), 98–105. <https://doi.org/10.30997/jn.v7i2.4433>
- Pardede, L. A., Siregar, I. N. P., Situngkir, L. P. A., Masturasyach, N., & Sirait, D. E. P. (2025). The Influence Of Benefits, Convenience, And Security On The Interest In Using QRIS (Quick Response Indonesia Standard) Among Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMES) In Sei Putih Barat Subdistrict, Medan City. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(May), 884–897. <https://doi.org/https://doi.org/10.37385/msej.v6i4.8271>
- Putri, S. A., & Rahmanto, D. N. A. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 456–476. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.427>
- Rahman, A. F. K. S., & Supriyanto. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. *Indonesian Scientific Journal of Islamic Finance*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/inasjif.v1i1.4739>
- Rifani, R. A. (2023). Penerapan Sistem Pembayaran QRIS pada Sektor UMKM di Kota

- Parepare. *AMSIR: Accounting & Finance Journal*, 1(1), 16–23.
<https://doi.org/10.56341/aafj.v1i1.170>
- Sodik, F., & Riza, A. F. (2023). Potensi QRIS M-banking Bank Syariah sebagai Teknologi Pembayaran untuk Mendukung Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 12(2), 125–154. <https://doi.org/10.52813/jei.v12i2.315>
- Tobing, G. J., Abubakar, L., & Handayani, T. (2018). Analisis Peraturan Penggunaan QRIS Sebagai Kanal Pembayaran Pada Praktik UMKM Dalam Rangka Mendorong Perkembangan Ekonomi Digital. *ACTA COMITAS*, 8(1), 47.
<https://doi.org/10.30700/jst.v8i1.151>

Referensi Internet

Amani, Natasha Kairunisa (2023). Transaksi Digital Banking Indonesia. Diakses pada 10 Oktober 2024, dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5462781/transaksi-digital-banking-indonesia-sentuh-rp-5118-triliun-di-november-2023>

Pratama, Gigih Windar (2023). Jumlah Merchant QRIS di Soloraya. Diakses pada 10 Oktober 2024, dari <https://bisnis.espos.id/jumlah-merchant-qrис-di-soloraya-capai-358-410-solo-pengguna-terbanyak-1535574>